

ANALISIS JENIS TANAMAN PEKARANGAN MASYARAKAT DESA PULAU BURUNG DI KAWASAN TAMAN WISATA ALAM

*Plant Species Analysis of Community Garden, Pulau Burung Village in the Natural
Tourism Park Area*

Akhmad Asy'ari, Setia Budi Peran dan Rina Muhayah Noor Pitri

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The aims of this research are (1) to analyze the composition and dominance of garden plant species in Pulau Burung Village, a village located in a forest area that functions as a Nature Tourism Park; (2) identification of garden plants to strengthen the family economy of Pulau Burung Village. The method used in this study was the simple random sampling method, which carried out a random lottery based on the serial number of the house, namely the number of families in Pulau Burung Village, there were 103 families, so 25% of families in Pulau Burung Village would be taken. The results of this study indicate that the composition of plants in the yard of Pulau Burung Village consists of 43 species, 30 families and 415 individual plants, for the seedling level as many as 10 species with 167 individuals, sapling level 17 species with 119 individuals, pole level 13 species with 98 individuals and the tree level of 18 species with 147 individuals. The role of its utilization in strengthening the community's economy is quite good because there are people who can manage their yards for their own economic needs and can contribute well.*

Keywords: *Garden; species composition; Utilization of the garden; Economic strengthening*

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis komposisi dan dominasi jenis-jenis tanaman pekarangan masyarakat Desa Pulau Burung yang merupakan sebuah desa yang berada di dalam kawasan hutan yang berfungsi sebagai Taman Wisata Alam; (2) identifikasi tanaman pekarangan untuk penguatan ekonomi keluarga Desa Pulau Burung. Metode yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara metode simple random sampling, dimana melakukan undian acak berdasarkan nomor urut rumah yaitu jumlah KK di Desa Pulau Burung ada 103 KK jadi akan diambil 25% KK yang ada di Desa Pulau Burung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi tanaman yang ada di pekarangan Desa Pulau Burung terdiri dari 43 jenis, 30 famili dan 415 individu tanaman, untuk tingkat semai sebanyak 10 jenis dengan 167 individu, tingkat pancang 17 jenis dengan 119 individu, tingkat tiang 13 jenis dengan 98 individu dan tingkat pohon 18 jenis dengan 147 individu. Peran pemanfaatannya dalam penguatan ekonomi masyarakat cukup baik karena adanya masyarakat yang bisa mengelola pekarangannya untuk kebutuhan ekonomi sendiri dan bisa berkontribusi dengan baik.

Kata kunci: Pekarangan; Komposisi jenis; Pemanfaatan pekarangan; Penguatan ekonomi

Penulis untuk korespondensi, surel: arygaul10@gmail.com

PENDAHULUAN

Pekarangan dapat memberikan dasar-dasar berkelanjutan secara ekologis dan sosial dimana pohon, tanaman hias, tanaman semusim, ternak serta satwa liar lainnya dapat hidup secara bersamaan. Keberagaman tanaman pada pekarangan mempunyai manfaat ekologis yang membuat fungsi pekarangan menjadi bertambah, salah satunya adalah menjadi memperindah lahan di sekitar rumah dan membuat kesejukan di dalam rumah. Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya,

ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan atau fungsional yang dimaksudkan disini adalah meliputi hubungan sosial budaya, dan hubungan ekonomi (Danoesastro, 2008). Salah satu yang bisa dilakukan adalah memanfaatkan potensi sumber daya lahan (pekarangan) di sekitar rumah. Berdasarkan hasil analisis Badan Litbang Pertanian, sebagaimana dilaporkan Mardiharini (2011), dikemukakan bahwa perhatian petani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan sedang terbatas. Alhasil pengembangan berbagai inovasi terkait lahan pekarangan belum mencapai tujuannya seperti yang diharapkan, namun pemanfaatan

lahan pekarangan seperti tanaman obat, tanaman pangan, hortikultural, ternak, dan ikan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Disamping itu, pemanfaatan pekarangan juga berpeluang menambah penghasilan rumah tangga apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Desa Pulau Burung termasuk dalam wilayah di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu yang memiliki luas pekarangan seluas 4,7 ha/m². Tanaman pekarangan yang biasa dijumpai di Desa Pulau Burung seperti: Langsung, Durian, Mangga, Nangka, Pisang. Sebagian masyarakat desa Pulau Burung memiliki lahan pekarangan milik pribadi yang cukup luas dan berada di sekitar atau berdampingan langsung dengan Taman Wisata Alam (TWA). Pekarangan di Desa Pulau Burung Informasi tentang komposisi dan fungsi tanaman yang membentuk pekarangan masyarakat dengan berbagai jenis kayu dan tanaman sangat penting untuk mendukung data untuk meningkatkan produktivitas pekarangan. Di Indonesia, lahan pekarangan sangat berpeluang untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Pekarangan tidak hanya perlu menghasilkan keindahan dan kesejukan, tetapi juga meningkatkan perekonomian seluruh keluarga.

Sebagian besar penduduk Desa Pulau Burung adalah petani kebun dan nelayan. Selain itu, ingin mengetahui bagaimana keanekaragaman tanaman pekarangan tersebut sebagai fungsi konservasi spesies lokal. Juga, data etnobotani pekarangan masyarakat Desa Pulau Burung belum terdokumentasi dengan baik dan harus diselidiki, sehingga penelitian ini perlu dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan September dan November 2021 di Desa Pulau Burung, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi alat tulis, kamera, laptop, meteran, pita ukur, lembar kuisioner, dan recoder. Sedangkan objek yang digunakan adalah tanaman pekarangan dan masyarakat Desa Pulau Burung, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Desa Pulau Burung merupakan salah satu desa yang ada di

Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak ditengah Selat Laut. Desa Pulau Burung terdiri dari dua rukun tetangga (RT) yaitu rukun tetangga (RT) satu dan rukun tetangga (RT) 2. Desa Pulau Burung yang berada hampir pada ketinggian 1-3 mdpl beserta suhu rata-rata 32,5 – 38,8° C dan ukuran desa 500 hektar dengan jumlah 314 orang penghuni Desa Pulau Burung (sumber. Profil desa pulau burung).

Penentuan area kerja penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dimana sampel di acak berdasarkan nomor urut rumah. Sample pekarangan yang sudah dibuat ada 30 sampel pekarangan dengan alasan estimasi luas lahan pekarangan. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi tanaman pekarangan, analisis vegetasi pekarangan, dan wawancara dengan pemilik real estate untuk mengetahui identitas pemilik, luas rumah dan pekarangan, serta pemanfaatan pekarangan. Pada masing-masing area sampel pengukuran pekarangan dibuat petak ukur di setiap halaman berdasarkan panjang dan lebar lahan pekarangan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah sebagai berikut: (1) Komposisi spesies dianalisis secara deskriptif meliputi nama spesies dan nama daerah. (2) Struktur tegakan dibagi menjadi struktur tegakan horizontal dan struktur tegakan vertikal. Struktur horizontal adalah kelas kerapatan dan diameter pohon, sedangkan struktur vertikal dianalisis menggunakan hubungan antara kerapatan dan kelas tinggi pohon. (3) Parameter Kerapatan (K), Kerapatan Relatif (KR), Frekuensi (F), Frekuensi Relatif (FR), Dominasi (D), Dominasi Relatif (DR), dan Indeks Nilai Penting (INP) dari masing-masing area kegiatan memakai rumus sebagai berikut (Peran, 2015).

Untuk tingkat tiang dan pohon: $INP = KR + FR + DR$

Untuk tingkat semai dan pancang: $INP = KR + FR$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Jenis dan Indeks Nilai Penting Tanaman Pekarangan Desa Pulau Burung

Tabel 1. Komposisi Jenis Tanaman dan Indeks Nilai Penting Tingkat Semai

No.	Nama Daerah	Nama Ilmiah	INP (%)
Tingkat Semai			
1	Talas Hutan	<i>Alocasia longiloba</i>	38,32
2	Sangkitan	<i>Heliotropium indicum</i>	25,15
3	Gadung	<i>Dioscorea hispida</i>	23,95
4	Semanggi	<i>Trifolium</i>	21,56
5	Putat	<i>Barringtonia macrostachya</i>	19,16
6	Kayu manis	<i>Cinnamomum cassia</i>	19,16
7	Butun	<i>Barringtonia asiatica</i>	16,77
8	Alamanda	<i>Allamanda cathartica</i>	14,37
9	Anggrek	<i>Cymbidium finlaysonianum</i>	11,98
10	Nyamplung	<i>Calophyllum inophyllum</i>	9,58

Dapat dilihat pada Tabel 1. INP tingkat semai yang tertinggi ada pada talas hutan diperoleh sebesar 38,32% dan INP yang

terendah ada pada tanaman nyamplung diperoleh sebesar 9,58%.

Tabel 2. Komposisi Jenis Tanaman dan Indeks Nilai Penting Tingkat Pacang

No.	Nama Daerah	Nama Ilmiah	INP (%)
Tingkat Pacang			
1	Singkong	<i>Manihot esculenta</i>	21,60
2	Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>	16,64
3	Anggrek	<i>Cymbidium finlaysonianum</i>	17,40
4	Pisang	<i>Musa sp.</i>	16,56
5	Alamanda	<i>Allamanda cathartica</i>	20,60
6	Laban	<i>Vitex pinnata</i>	13,28
7	Tulip	<i>Tulipa</i>	15,72
8	Nanas	<i>Ananas comosus</i>	10,76
9	Melati	<i>Jasminum</i>	16,48
10	Gadung	<i>Dioscorea hispida</i>	11,52
11	Putat	<i>Barringtonia macrostachya</i>	7,40
12	Mahang	<i>Macaranga</i>	4,96
13	Ceri pantai	<i>Eugenia reinwardtiana</i>	7,40
14	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	6,56
15	Butun	<i>Barringtonia asiatica</i>	6,56
16	Nyamplung	<i>Calophyllum inophyllum</i>	6,56

Dapat dilihat pada Tabel 2. INP tingkat pacang yang tertinggi ada pada tanaman singkong diperoleh sebesar 21,60% dan INP

yang terendah ada pada tanaman mahoni, tanaman butun dan tanaman nyamplung diperoleh sebesar 6,56%.

Tabel 3. Komposisi Jenis Tanaman dan Indeks Nilai Penting Tingkat Tiang

No.	Nama Daerah	Nama Ilmiah	INP (%)
Tingkat Tiang			
1	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	50,91
2	Pisang	<i>Musa sp.</i>	45,13
3	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	36,64
4	Waru	<i>Hibiscus tilliaceus</i>	30,82
5	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	24,33
6	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	22,42
7	Kuweni	<i>Mangifera odorata</i>	20,02
8	Binjai	<i>Mangifera caesia</i>	19,38
9	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	14,36
10	Tancang	<i>Bruguiera gymnorhiza</i>	14,29
11	Pinang	<i>Areca catechu</i>	10,85
12	Perapat	<i>Sonneratia alba</i>	10,85

Dapat dilihat pada Tabel 3. INP tingkat tiang yang tertinggi ada pada kelapa diperoleh sebesar 50,91% dan INP yang terendah ada pada tanaman perapat diperoleh sebesar 10,85%.

Tabel 4. Komposisi Jenis Tanaman dan Indeks Nilai Penting Tingkat Pohon

No.	Nama Daerah	Nama Ilmiah	INP (%)
Tingkat Pohon			
1	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	28,34
2	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	27,51
3	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	25,85
4	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	24,92
5	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	22,97
6	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	21,38
7	Kuweni	<i>Mangifera odorata</i>	21,27
8	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	17,09
9	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	15,06
10	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	14,82
11	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	14,69
12	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	11,26
13	Binjai	<i>Mangifera caesia</i>	10,73
14	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	9,70
15	Alaban	<i>Vitex pinnata</i>	9,29
16	Duku	<i>Lansium domesticum</i>	9,16
17	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	8,09
18	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	7,85

Dapat dilihat pada Tabel 4. INP tingkat pohon yang tertinggi ada pada kelapa diperoleh sebesar 28,34% dan INP yang terendah ada pada tanaman nyamplung diperoleh sebesar 7,85%.

Sebagian besar tanaman dan pohon yang terdapat di pekarangan Desa Pulau Burung merupakan tanaman dan pohon penghasil buah. Pohon tersebut yaitu Durian, Rambutan, Nanas, Mangga, Kelapa, Kuweni dan Nangka. Menurut (Hadi dkk, 2016)

tanaman pekarangan memiliki struktur yang berbeda dari satu tempat dengan tempat lainnya. Faktor yang dapat mempengaruhi struktur dan perkembangan pekarangan adalah faktor iklim, tanah dan sosial budaya masyarakat.

Komposisi tanaman yang ditemukan pada pekarangan di Desa Pulau Burung terdiri dari 43 jenis, 30 famili dan 415 jumlah individu yang menunjukkan seluruh jenis vegetasi pada semua tingkat pertumbuhan dari tingkat

semai, pancang, tiang dan pohon. Di Desa Pulau Burung terdapat jenis yang ada pada tingkat pancang dan tiang, yaitu pisang (*Musa* sp) dan terdapat beberapa jenis yang ada pada tingkat tiang dan pohon, yaitu rambutan (*Nephelium* sp), mangga (*Mangifera i.*), kelapa (*Cocos n.*), kuwani (*Mangifera o.*), nangka (*Artocarpus h.*), dan binjai (*Mangifera c.*). Tanaman tingkat semai yang mendominasi adalah talas hutan (*Alocasia longiloba*), tingkat pancang adalah singkong (*Manihot utilisima*), tingkat tiang pisang (*Musa* sp), selanjutnya di tingkat pohon yang mendominasi ialah kelapa (*Cocos nucifera*).

Penguatan Ekonomi Masyarakat Terhadap Tanaman Pekarangan Desa Pulau Burung

Jenis tanaman pada tingkat pohon yang terdapat di pekarangan biasanya ditanami

benih yang menghasilkan buah karena bagi masyarakat Desa Pulau Burung tanaman yang menghasilkan buah dipilih karena dapat memberikan manfaat langsung atau memberikan hasil kepada pemiliknya. Jenis tanaman seperti obat-obatan, sayur dan bumbu juga masih sebagai referensi masyarakat akan ditanam di lahan pekarangan, hal ini juga berdasarkan penelitian (Azra dkk, 2014) yang menunjukkan tanaman pangan, yaitu tanaman obat, sayuran, buah-buahan, rempah-rempah, dan penghasil pati, masih menjadi favorit masyarakat yang ditanam di pekarangan, dan juga (Hadi dkk, 2016) menyatakan bahwa komposisi spesies di pekarangan biasanya sangat rasional karena dipengaruhi oleh kebutuhan, kepribadian, tradisi lokal, dan kondisi lingkungan.

Tabel 5. Hasil Jawaban Responden di Desa Pulau Burung Kabupaten Tanah Bumbu

Hasil Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
Sesuai	19	63%
Netral	5	17%
Tidak sesuai	6	20%
Total	30	100%

Keterangan:

Sesuai = kebutuhan keluarga
 Tidak sesuai = tidak dimanfaatkan untuk kebutuhan keluarga dan ekonomis
 Netral = kebutuhan ekonomis

Pada tabel 5. Menunjukkan responden menggunakan lahan pekarangan mereka untuk tujuan keluarga saja ada 19 responden (63% dari jumlah sampel yang diambil), responden memanfaatkan lahan pekarangan untuk keperluan keluarga atau komersial ada 5 responden (17% dari jumlah sampel yang diambil) dan responden yang hanya memperindah lahan pekarangan ada 6 responden (20% dari jumlah sampel). Hasil panen ibu rumah tangga sebagian besar dikonsumsi sendiri dan dibagikan kepada kerabat. Namun, karena hasil panen melimpah, sebagian dijual ke para wisatawan yang berkunjung ke Desa Pulau Burung, untuk pendapatan ekonomi para masyarakatnya tergantung dari berapa banyak

pengunjung datang ke Tempat Wisata Alam tersebut. Ibu rumah tangga yang mampu menjual hasil panennya memiliki penghasilan tambahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: (1) Komposisi tanaman yang ditemukan pada pekarangan di Desa Pulau Burung terdiri dari 43 jenis, 30 famili dan 415 individu tanaman, untuk tingkat semai sebanyak 10 jenis dengan 167 individu,

tingkat pancang 17 jenis dengan 119 individu, tingkat tiang 13 jenis dengan 98 individu dan tingkat pohon 18 jenis dengan 147 individu.(2)Tanaman tingkat semai yang mendominasi adalah talas hutan (*Alocasia longiloba*), tingkat pancang adalah singkong (*Manihot utilisima*), tingkat tiang pisang (*Musa* sp), dan tingkat pohon yang mendominasi adalah kelapa (*Cocos nucifera*).(3)Peran pemanfaatan pekarangan di Desa Pulau Burung dalam penguatan ekonomi masyarakat cukup baik karena adanya msasyarakat yang bisa mengelola pekarangannya untuk kebutuhan ekonomi sendiri dan bisa berkontribusi dengan baik. Terdapat 19 rumah tangga yang menggunakan pekarangan untuk sayuran, buah-buahan dan tanaman pangan untuk keperluan rumah tangga. Terdapat 5 rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan secara intensif/ekonomis. Terdapat 6 rumah tangga yang hanya untuk memperindah lahan pekarangannya.

Saran

Berdasarkan analisis data dan survei lapangan serta wawancara, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Para pihak diharapkan dapat mengajak dan membina masyarakat agar dapat meningkatkan keanekaragaman jenis tanaman pekarangan dan mengkombinasikan tanaman pangan dengan tanaman tahunan yang dapat meningkatkan produktivitas, ekonomi, dan juga ekologis. (2)Harus ada penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemenuhan ekonomi masyarakat di Desa Pulau Burung tersebut. (3) Penelitian lanjutan tentang strategi pengembangan usaha taman wisata alam. (4)Melihat dari aspek ekonomi di Desa Pulau Burung harus di berikan tambahan penarik para wisatawan agar bisa pemanfaatan pekarangan nya di kelola secara intensif selain pendapatan dari TWA nya masyarakat di Desa Pulau Burung juga bisa mendapatkan penambahan bagi setiap ibu rumah tangga agar bisa mengelola lahan pekarangan nya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amruddin, A., & Iqbal, M. 2018. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa

Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(1), 70-76.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayat, M. 2018. Analisis Vegetasi dan Keanekaragaman Tumbuhan di Kawasan Manifestasi Geotermal le Suum Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Biotik*: 5(2), 114-124.

Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan Manajemen KebunPekarangan Rumah: Ketahanan Pang Kesehatan, dan Agrowisata*. Malang: Penerbit Selaras.

Irwan, S. N. R., Rogomulyo, R., & Trisnowati, S. 2018. Pemanfaatan Pekarangan melalui Pengembangan Lanskap Produktif di Desa Mangunan, Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(2), 148-157.

Silalahi, M., & Nisyawati. 2018. The Ethnobotanical Study of Edible and Medicinal Plants In The Home Garden Of Batak Karo Sub-Ethnic In North Sumatra, Indonesia. *Biodiversitas*, 19(1), 621-631.

Sugiyono, T., Sulistyorini, S., & Rusilowati, A. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Bervisi Sets Dengan Metode Outdoor Learning Untuk Menanamkan Nilai Karakter Bangsa. *Journal of Primary Education*, 6(1), 8-20.

Yoman, Y., Pangemanan, E. F., & Ratag, S. P. 2018. *Keragaman Jenis Tanaman Pada Sistem Agroforestry Pekarangan di Desa Warembungan*. Paper presented at the COCOS.

Yuniarti, D. Y., Rejeki, M. E. S., & Christian, A. R. 2020. *Peningkatan Nilai Ekonomi Pekarangan Dusun Ngunan-Unan, Srigading, Sanden Bantul*. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (pp. 29-38).

Yustha, Y. 2017. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Sistem Agroforestri oleh Masyarakat di Desa Sidomulyo, Kapuas Kuala, Kapuas. *Agrisilvika*, 1(1): 1-5